

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (J. R. Raco, 2010, hlm. 5). Melalui metode penelitian, suatu penelitian akan terencana dengan baik, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan yang jelas secara praktis maupun teoritis, serta menjadi kegiatan ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (dalam Moleong, 2017, hlm.4), juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017, hlm. 5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Tujuan utama pendekatan studi kasus ini adalah untuk memahami dan menggali informasi lebih dalam mengenai penerapan model *blended learning* pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model *blended learning* pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dapat diartikan sebagai orang atau manusia yang terlibat dan ikut serta berpartisipasi dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian ini tentunya akan menjadi sampel sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini dan menjadi informan bagi peneliti yaitu:

1. Peserta Diklat

Peserta diklat adalah bagian penting dalam penyelenggaraan diklat, karena menjadi sasaran utama dari diklat itu sendiri. Melalui peserta diklat peneliti bisa mendapatkan informasi terkait bagaimana realisasi program diklat yang sudah dilaksanakan.

2. Widyaiswara

Sesuai Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara, dijelaskan bahwa Widyaiswara adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat sebagai pejabat fungsional oleh pejabat yang berwenang dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, untuk mendidik, mengajar

3. Kepala Sub Bidang Penyelenggara Diklat dan Kepala Sub Bidang Pengembangan Diklat

Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam proses penyelenggaraan diklat secara keseluruhan. Tahap perencanaan terkait perumusan tujuan, strategi diklat, metode pelaksanaan, dan perumusan materi diklat, serta hal lain yang perlu dipersiapkan. Pada tahap pelaksanaan, terkait persiapan pelaksanaan, proses belajar mengajar dalam diklat, sampai penutupan rangkaian kegiatan program diklat. Dalam tahap evaluasi program diklat, terkait ketercapaian tujuan program diklat, faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan diklat, serta rekomendasi untuk penyelenggaraan diklat dikemudian hari.

4. Kepala Sub Bidang PKKP BPSDM Provinsi Jawa Barat

Dari bagian ini, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dalam proses penyelenggaraan diklat secara keseluruhan dan pembagian tugas antara BPSDM Prov. Jawa Barat dengan BKPSDM Kab. Karawang dalam Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2021.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti dan menjadi sumber dari data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penelitian dari skripsi ini bertempat di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jl. Ciremai No.5, Karang Indah, Karangpawitan, Kec. Karawang Bar., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41314.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian:

1. Lembaga Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang merupakan salah satu lembaga penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS yang bersifat fasilitasi/kerjasama antara BPSDM Provinsi Jawa Barat yang perlu dievaluasi bagaimana penyelenggaraannya dilihat dari analisis SWOT secara keseluruhan dalam pelatihan ini.
2. Pelaksanaan Program PPL dan IMP di lembaga yang bersangkutan, sehingga dirasa akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan di lembaga yang sama.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena kesahihan data dinilai dari instrument penelitian. Karena instrument ini mengungkapkan data menjadi fakta artinya bahwa data tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument instrument atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Sugiyono (2018, hlm. 102), menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Lebih rinci Arikunto (dalam Candra, Vivi dkk, 2021, hlm. 117), menyatakan bahwa instrument penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis dengan tujuan agar mudah diolah dan ditarik simpulannya. Pengertian diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari instrumen lebih mudah dalam pengolahan data hingga penarikan

simpulan. Dengan kata lain, kecermatan dalam penarikan simpulan penelitian itu bergantung dari bagaimana peneliti menyusun instrumennya.

Menurut Mamik (2015, hlm. 78), menyatakan peneliti sebagai instrument penelitian, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Tabel 3.1

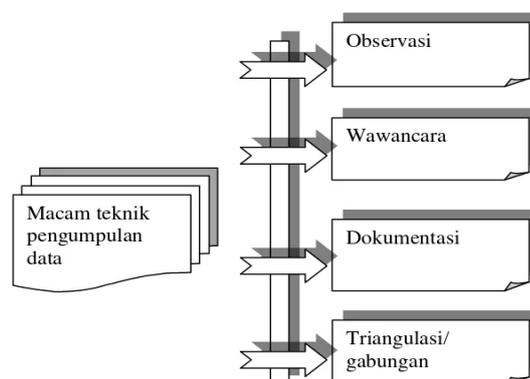
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan VII Tahun 2021	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar Penyusunan Program Diklat</li> <li>2. Kurikulum</li> <li>3. Peserta Diklat</li> <li>4. Tenaga Kediklatan</li> <li>5. Penyelenggara Diklat</li> <li>6. Fasilitas Diklat</li> <li>7. Jadwal Diklat</li> <li>8. Biaya Penyelenggaraan diklat</li> </ol>	Wawancara & Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>2. Peraturan Lembaga</li> <li>3. Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> <li>4. Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil</li> </ol>
	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan Latsar CPNS	Wawancara & Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>2. Peraturan Lembaga</li> </ol>

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		a. Pelaksanaan Akademik b. Kesiapan media diklat c. Tenaga Kediklatan d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana e. Partisipasi Peserta		3. Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat 4. Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
	Evaluasi	1. Proses Evaluasi a. Evaluasi Peserta Diklat b. Evaluasi Widyaiswara c. Evaluasi Penyelenggara 2. Alat Evaluasi 3. Output Evaluasi	Wawancara & Studi Dokumentasi	1. Kasubid Pengembangan Diklat 2. Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat 3. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari; observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. (Sugiyono, 2018, hlm. 105).



Gambar 3.1

Macam - Macam Teknik Pengumpulan Data

*Sumber: Sugiyono (2018, hlm. 105)*

### 3.3.2.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui pengamatan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan secara langsung (Mamik, 2015, hlm. 104). Sejalan dengan pendapat diatas Sukmadinata (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 124) menjelaskan bahwa “observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu mengamati tahap penyelenggaraan pelaksanaan Latsar CPNS di BKPSDM Kabupaten Karawang. Fokus penelitian dari observasi ini adalah penyelenggaraan Latsar CPNS, adapun aspek yang diamati antara lain

1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan diklat
2. Proses Penerimaan Peserta.
3. Kinerja Tenaga diklat saat melaksanakan tugas.
4. Kesesuaian Jadwal Diklat.
5. Partisipasi peserta dalam mengikuti diklat, terutama saat penyampaian mata diklat.

### 3.3.2.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 115), menjelaskan bahwa wawancara adalah “*a meet of two persons to exchange information an idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui waancara akan didapat data dan informasi yang lebih mendalam dari narasumber.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 233), juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur. wawancara ini sudah termasuk dalam in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 3.2

## Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Perencanaan Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS	Dasar Penyusunan Program Diklat	1. Peraturan atau kebijakan apa yang menjadi landasan dilaksanakannya Pelatihan Dasar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> <li>• Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
		Kurikulum Diklat	2. Bagaimana proses penyusunan kurikulum Pelatihan Dasar CPNS? 3. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan tujuan diklat?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> <li>• Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
		Peserta Diklat	4. Bagaimana proses penetapan peserta diklat bagi Pelatihan Dasar CPNS? 5. Apa saja syarat khusus bagi Peserta Latsar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> </ul>

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		Tenaga Kediklatan	6. Bagaimana proses penetapan Widyaiswara, Penceramah atau Narasumber? 7. Apakah ada kompetensi atau pembekalan tambahan untuk widyaiswara dalam penyelenggaraan Latsar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> <li>• Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
		Pembagian Tugas	8. Bagaimana pembagian tugas antara panitia BPSDM Provinsi Jawa Barat dengan BKPSDM Kab. Karawang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
		Sarana dan Prasarana Diklat	9. Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan dalam klasikal?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> </ul>
		Jadwal Diklat	10. Bagaimana Proses Penetapan Jadwal Diklat bagi Pelatihan Dasar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> <li>• Kasubid PPKP BPSDM Provinsi Jawa Barat</li> </ul>
		Biaya Penyelenggara Diklat	11. Bagaimana proses penyusunan dan penyesuaian anggaran untuk penyelenggaraan Latsar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS	Persiapan Pembukaan	12. Apa yang dibahas dalam rapat persiapan atau koordinasi diklat? 13. Berapa lama Latsar CPNS ini diselenggarakan? 14. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat pembukaan Diklat Latsar CPNS? 15. Siapa saja yang terlibat dalam pembukaan Diklat Latsar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasubid Pengembangan Diklat</li> <li>• Kasubid Penyelenggaraan Diklat</li> </ul>
		Pelaksanaan Akademik	16. Bagaimana proses pembelajaran secara MOOC, Distance Learning dan Klasikal? 17. Bagaimana cara <i>log in</i> pada aplikasi MOOC dan Kolabjar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Widyaiswara</li> </ul>

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
			18. Bagaimana cara penilaian peserta dalam MOOC?	
		Tenaga Kediklatan	19. Apakah media dalam penyelenggaraan diklat ini sudah sesuai dengan kebutuhan diklat? 20. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan oleh Widyaiswara dalam Pelatihan Dasar CPNS? 21. Apa yang menjadi kendala bapak/ibu ketika menyampaikan materi? 22. Dalam pelaksanaan diklat apakah panitia penyelenggara sudah bekerja dengan baik? 23. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait pembagian tugas panitia penyelenggaraan diklat Latsar CPNS?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Widyaiswara</li> </ul>
		Peserta Diklat	24. Bagaimana Keaktifan dan keterlibatan peserta dalam mengikuti pembelajaran? 25. Apakah Penyelenggaraan diklat <i>Latsar</i> CPNS sudah sesuai dengan kebutuhan ibu?	Widyaiswara
3.	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS	Proses Evaluasi	26. Bagaimana proses dan indikator penilaian peserta? 27. Bagaimana indikator kelulusan dari Pelatihan Dasar CPNS?	Kasubid Pengembangan Diklat
		Alat Evaluasi	28. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS? 29. Apa pedoman yang digunakan untuk melaksanakan proses evaluasi? 30. Ada berapa jenis evaluasi dalam proses evaluasi Pelatihan Dasar CPNS? 31. Bagaimana menyusun instrument evaluasi tersebut?	Kasubid Pengembangan Diklat

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
		Aspek Evaluasi	32. Apa saja aspek-aspek yang dievaluasi?	Kasubid Pengembangan Diklat
		Bentuk dan Hasil Evaluasi ( <i>output</i> ) penyelenggara diklat	33. Bagaimana proses pengolahan instrument evaluasi? 34. Apa saja yang menjadi bentuk dan hasil evaluasi atau keluaran ( <i>output</i> ) penyelenggaraan diklat? 35. Apa saja manfaat yang diperoleh dari Pelstihsm Dasar CPNS? 36. Bagaimana tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggara diklat?	Kasubid Pengembangan Diklat

### 3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu, dan tenaga lebih efisein. Sedangkan kelemahannya yaitu data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama. (Hardani, dkk, 2020, hlm. 150).

Sugiyono (2018, hlm. 124) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, berupa tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Melalui studi dokumentasi, tentunya sangat membantu peneliti dalam menambah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan atau hasil penelitian.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi sangat penting sebagai pelengkap teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti antara lain:

- 1) Peraturan Lembaga Administrasi Negara RI Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
- 2) Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 93/K.1/Pdp.07/2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

- 3) Jadwal Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan VII Tahun 2021 (MOOC, *E-learning*, dan Klasikal)
- 4) Rekapitulasi Nilai Peserta Pelatihan Dasar CPNS
- 5) Instrumen penilaian peserta, widyaiswara dan penyelenggara

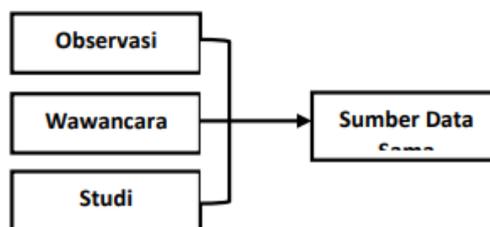
#### 3.3.2.4 Triangulasi Gabungan

Triangulasi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk pengumpulan dan pengolahan data kualitatif. Sugiyono (2017, hlm. 125) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi sebagai berikut:

“Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

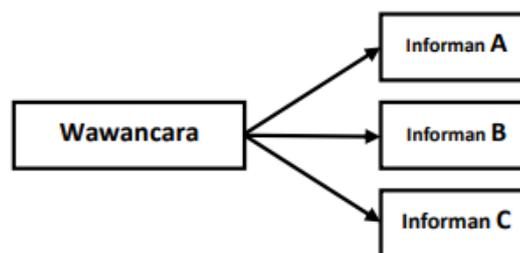
Triangulasi terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono (2017, hlm. 125), menjelaskan bahwa:

“Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.



Gambar 3.2

Triangulasi Teknik



Gambar 3.3  
Triangulasi Sumber

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. (Hardani dan Dhika, 2020 hlm, 162).

Analisis di lapangan di kenal dengan Model Miles and Huberman, Miles and Huberman (dalam Hardani dan Dhika, 2020, 162) mengemukakan bahwa pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*verification*).

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data, merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam sebuah penelitian. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari lapangan melalui observasi dan wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal hal yang pokok dan penting, dan mengklarifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir

terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini aspek aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS. Pemenuhan aspek ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

## 2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif, dalam proses penyajian data peneliti menyajikan secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm.137), menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambarkan secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian yaitu Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang. Setelah penyajian maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon pegawai Negeri Sipil.

## 3. **Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh dengan melihat pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan permasalahan penelitian dan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian tersebut.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan adalah proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 185) mengemukakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan model *blended learning* pada Pelatihan Dasar CPNS yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sumber data utamanya Kasubid Penyelenggaran dan Kasubid Pengembangan Diklat, sedangkan sumber data pendukungnya adalah peserta diklat, widyaiswara, dan Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data terkait.